

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Dalam upaya mengendalikan tingkat inflasi di tingkat daerah, berbagai program telah dilaksanakan dengan fokus utama pada empat aspek penting: menjamin ketersediaan barang, mengawasi pergerakan harga, memperlancar sistem distribusi, dan melakukan komunikasi yang efektif. Berdasarkan pemantauan yang dilakukan selama periode April 2025 sampai dengan Juni 2025 di wilayah Kabupaten Bangka Tengah, telah teridentifikasi adanya fluktuasi harga yang signifikan, khususnya pada beberapa jenis komoditas strategis yang menjadi kebutuhan dasar masyarakat. Berikut ini adalah rincian perubahan harga yang terjadi pada berbagai komoditas penting tersebut.

1. Perkembangan komoditas kebutuhan pokok pada bulan **April 2025**, pada komoditas seperti Minyak Goreng Sawit Kemasan Premium memiliki harga tertinggi sebesar Rp 21.000/liter, Minyakita Rp 18.000/liter, Daging Sapi Paha Belakang Rp 140.000/kg, Daging Sapi Tetelan Rp 80.000/kg, Daging Ayam Ras Rp 30.000/kg, Telur Ayam Ras Rp 28.000/kg, Telur Ayam Kampung Rp 56.000/kg, Bawang Putih Honan Rp 45.000/kg, Bawang Merah Rp 58.000/kg, Cabai Merah Besar Rp 60.000/kg, Cabai Merah Keriting Rp 65.000/kg, Cabai Rawit Merah Rp 120.000/kg, Cabai Rawit Hijau Rp 95.000/kg, Gula Pasir Curah dan Kemasan Rp 19.000/kg, Beras Medium Rp 16.000/kg, Beras Premium Rp 17.000/kg, Ikan Teri Rp 70.000/kg, Tepung Terigu Rp 13.000/kg, Mie Instan Rp 3.000/bungkus, Garam Halus Rp 10.000/kg, Jeruk Lokal Rp 20.000/kg, Tomat Rp 15.000/kg, Kentang Sedang Rp 24.000/kg, Sawi Hijau Rp 25.000/kg, Kangkung Rp 10.000/kg, Ketimun Sedang Rp 7.000/kg, dan Kacang Panjang Rp 11.000/kg.
2. Perkembangan komoditas kebutuhan pokok pada bulan **Mei 2025**, pada komoditas seperti Minyak Goreng Sawit Kemasan Premium memiliki harga tertinggi sebesar Rp 21.000/liter, Minyakita Rp 18.000/liter, Daging Sapi Paha Belakang Rp 135.000/kg, Daging Sapi Tetelan Rp 80.000/kg, Daging Ayam Ras Rp 28.000/kg, Telur Ayam Ras Rp 29.000/kg, Telur Ayam Kampung Rp 56.000/kg, Bawang Putih Honan Rp 42.000/kg, Bawang Merah Rp 45.000/kg, Cabai Merah Besar Rp 60.000/kg, Cabai Merah Keriting Rp 60.000/kg, Cabai Rawit Merah Rp 90.000/kg, Cabai Rawit Hijau Rp 60.000/kg, Gula Pasir Curah dan Kemasan Rp 19.000/kg, Beras Medium Rp 16.000/kg, Beras Premium Rp 17.000/kg, Ikan Teri Rp 70.000/kg, Tepung Terigu Rp 13.000/kg, Mie Instan Rp 3.000/bungkus, Garam Halus Rp 10.000/kg, Jeruk Lokal Rp 20.000/kg, Tomat Rp 20.000/kg, Kentang Sedang Rp 24.000/kg, Sawi Hijau Rp 20.000/kg, Kangkung Rp 10.000/kg, Ketimun Sedang Rp 7.000/kg, dan Kacang Panjang Rp 11.000/kg.
3. Perkembangan komoditas kebutuhan pokok pada bulan **Juni 2025**, pada komoditas seperti Minyak Goreng Sawit Kemasan Premium memiliki harga tertinggi sebesar Rp 21.000/liter, Minyakita Rp 18.000/liter, Daging Sapi Paha Belakang Rp 135.000/kg, Daging Sapi Tetelan Rp 80.000/kg, Daging Ayam Ras Rp 30.000/kg, Telur Ayam Ras Rp 28.000/kg, Telur Ayam Kampung Rp 56.000/kg, Bawang Putih Honan Rp 38.000/kg, Bawang Merah Rp 45.000/kg, Cabai Merah Besar Rp 45.000/kg, Cabai Merah Keriting Rp 50.000/kg, Cabai Rawit Merah Rp 70.000/kg, Cabai Rawit Hijau Rp 70.000/kg, Gula Pasir Curah dan Kemasan Rp 19.000/kg, Beras Medium Rp 16.000/kg, Beras Premium Rp 17.000/kg, Ikan Teri Rp 70.000/kg, Tepung Terigu Rp 13.000/kg, Mie Instan Rp 3.000/bungkus, Garam Halus Rp 10.000/kg, Jeruk Lokal Rp 20.000/kg, Tomat Rp 20.000/kg, Kentang Sedang Rp 20.000/kg, Sawi Hijau Rp 15.000/kg, Kangkung Rp 10.000/kg, Ketimun Sedang Rp 8.000/kg, dan Kacang Panjang Rp 7.000/kg.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Sepanjang triwulan II tahun 2025, IPH Kabupaten Bangka Tengah menunjukkan angka negatif. Perubahan IPH ini didominasi oleh pergerakan harga pada komoditas utama seperti cabai merah, cabai rawit, daging sapi, beras, daging ayam ras, bawang merah, dan minyak goreng. Berikut disajikan data IPH Kabupaten Bangka Tengah sebagai acuan:

Tahun	Bulan	Periode Rilis	IPH	Komoditas
2025	April	M2	-1,52	Cabai Rawit(-1.2414), Cabai Merah(-1.1452)
		M3	-0,39	Cabai Merah(-0.7395), Daging Sapi(-0.2039), Daging Ayam Ras(-0.1679)
		M4	-0,77	Daging Ayam Ras(-0.4935), Daging Sapi(-0.4368), Cabai Merah(-0.4054)
	Mei	M1	-1,93	Daging Ayam Ras(-0.8384), Bawang Merah(-0.7923), Cabai Rawit(-0.4858)
		M3	-4,25	Cabai Rawit(-2.4937), Bawang Merah(-0.8664), Daging Ayam Ras(-0.5288)
		M4	-4,64	Cabai Rawit(-2.9023), Bawang Merah(-0.8897), Daging Sapi(-0.3705)
	Juni	M1	-4,82	Cabai Rawit(-3.058), Bawang Merah(-0.9161), Daging Sapi(-0.3705)
		M2	-0,11	Daging Ayam Ras, Bawang Merah
		M3	-0,31	Cabai Rawit, Cabai Merah, Bawang Merah
		M4	-0,31	Cabai Merah, Cabai Rawit, Bawang Putih

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka Tengah pada Triwulan II berdasarkan strategi 4K adalah sebagai berikut:

1. Keterjangkauan Harga (K1) : Melakukan kegiatan operasi pasar murah dan gerakan pangan murah (GPM) menjelang HBKN Idul fitri 1446 H yang bekerjasama dengan berbagai *stakeholder* agar tersedianya barang pokok dan penting dengan harga yang terjangkau.
2. Ketersediaan Pasokan (K2): Melakukan kegiatan tanam bersama, penyerahan sarpras bagi nelayan dan petani, penyerahan bantuan bibit ikan, penyerahan bantuan sembako dan BLT kepada masyarakat terdampak serta penyediaan *cold storage* untuk penyimpanan bahan pokok penting.
3. Kelancaran Distribusi (K3): Melakukan rekonstruksi/peningkatan jalan sebagai akses distribusi barang pokok dan penting dan memastikan proses bongkar muat pada pelabuhan Sungaiselan tidak terhambat dan menerbitkan.
4. Komunikasi Efektif (K4): Melakukan kegiatan pemantauan harga secara berkala melalui website yang disediakan oleh Disperindagkop UKM, melaksanakan rapat teknis TPID dan kegiatan Sidak Pasar;

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Evaluasi terhadap kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka Tengah menunjukkan bahwa efektivitas strategi 4K perlu diperkuat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pemantauan harga secara rutin serta memastikan ketersediaan stok pada tingkat distributor dan pasar agar stabilitas pasokan dan harga tetap terjaga
2. Mengembangkan dan memperkuat cadangan pangan daerah untuk komoditas strategis yang rawan fluktuasi harga, sehingga pemerintah daerah dapat segera melakukan intervensi ketika terjadi kekurangan pasokan di pasar.
3. Memperkuat koordinasi antar OPD dan pemangku kepentingan guna memastikan

- kebijakan pengendalian inflasi berjalan efektif dan responsif terhadap dinamika pasar.
4. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM), Pasar Tani, dan Pasar Murah menjelang HBKN sebagai antisipasi dampak kenaikan harga barang kebutuhan pokok dan penting.
 5. Mendorong kelancaran distribusi bahan pokok dengan mengatasi hambatan pasokan dan memanfaatkan fasilitas penyimpanan seperti *cold storage*, khususnya untuk komoditas perikanan.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka Tengah pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Bangka Tengah

- Memperkuat produksi komoditas pangan strategis seperti beras, cabai, dan bawang melalui bantuan benih unggul, pupuk, serta pendampingan teknis kepada petani.
- Mendorong penanaman komoditas hortikultura yang cepat dipanen untuk mengantisipasi gejolak harga, terutama menjelang hari besar atau musim paceklik.
- Memperkuat cadangan pangan strategis dengan menyediakan fasilitas penyimpanan yang memadai dan menyalurkan stok saat terjadi kelangkaan pasokan atau lonjakan harga.
- Mengintensifkan program gerakan pangan murah dan pasar tani di seluruh wilayah Kabupaten Bangka Tengah.

1. Dinas Perikanan Kabupaten Bangka Tengah

- Meningkatkan produksi ikan konsumsi melalui bantuan sarana dan prasarana budidaya, seperti benih, pakan, dan teknologi bioflok, guna menjaga pasokan ikan di pasar.
- Pemanfaatan *cold storage* dan fasilitas rantai dingin perlu ditingkatkan untuk menjaga kualitas dan ketersediaan ikan, terutama pada saat musim paceklik atau gangguan distribusi.
- Peningkatan akses pasar bagi nelayan dan pembudidaya ikan dilakukan melalui pembentukan kemitraan distribusi dengan pelaku usaha, pasar modern, serta dukungan platform digital pemasaran.
- Diversifikasi olahan hasil perikanan seperti abon, nugget, dan pindang ikan dapat diperluas melalui pelatihan UMKM dan bantuan alat pengolahan, guna meningkatkan daya tahan produk dan nilai tambah.

1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Bangka Tengah

- Melakukan pemantauan harga dan stok barang secara rutin di tingkat distributor, agen, dan pengecer untuk mencegah spekulasi dan penimbunan komoditas strategis.
- Pengawasan terhadap penerapan Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk komoditas tertentu dilakukan guna memastikan kepatuhan pelaku usaha dan perlindungan konsumen.
- Meningkatkan frekuensi pelaksanaan operasi pasar di wilayah rentan inflasi untuk menjaga keterjangkauan harga kebutuhan pokok.

1. Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bangka Tengah

- Memastikan bantuan pangan dan BLT yang diberikan kepada masyarakat tepat sasaran guna menjaga daya beli masyarakat berpenghasilan rendah.

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah

- Mendorong pengembangan program urban farming atau pekarangan sekolah sebagai sarana belajar sekaligus membantu penyediaan pangan lokal.
- Memberikan bantuan seragam dan perlengkapan sekolah kepada siswa saat tahun

ajaran baru untuk mengurangi beban ekonomi keluarga kurang mampu.

1. Seluruh Anggota TPID Kabupaten Bangka Tengah

- Mengoptimalkan pemanfaatan data dan informasi pasar secara real-time untuk pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dalam pengendalian inflasi.
- Meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pola konsumsi yang bijak dan diversifikasi pangan untuk mengurangi tekanan pada komoditas tertentu.
- Mengembangkan sinergi dengan pelaku usaha, koperasi, dan pelaku UMKM untuk memperkuat rantai pasok lokal dan menjaga kestabilan harga.
- Melaksanakan operasi pasar secara terjadwal dan terkoordinasi guna menstabilkan harga kebutuhan pokok, terutama di wilayah rawan inflasi.
- Melakukan evaluasi rutin efektivitas program pengendalian inflasi serta menyusun rekomendasi kebijakan yang responsif terhadap dinamika pasar